



Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI
ISSN: 2442-5133, e-ISSN: 2527-7227
Journal homepage: <https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/ibtida>
Journal email: alibtida@syekhnurjati.ac.id

Al Ibtida

Strategi Guru Kelas dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SD/MI

Syaiful Rizal*

*Program Magister, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: syaifulrisaljember212@gmail.com

Abdul Munip**

**Program Magister, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: abdul.munip@uin-suka.ac.id

Received 31 March 2017; Received in revised form 28 April 2017; Accepted 29 May 2017
Published online 20 June 2017

Abstrak

Guru kelas menjadi “ujung tombak” dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa di sekolah dasar. Dari tugas dan peran dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, guru kelas memiliki waktu interaksi yang paling sering dengan siswa dari pada guru mata pelajaran. Kenyataannya guru kelas sebagian besar hanya mengetahui bahwa tugasnya adalah menata dan mengelola kelas; mengontrol kehadiran siswa; menyusun administrasi kelas; melaksanakan bimbingan dan konseling kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Penelitian ini untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan guru kelas dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter pada siswa di dua lembaga pendidikan yang keduanya sama-sama mengimplementasikan pendidikan karakter akan tetapi memiliki *background* yang berbeda. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data penelitian yaitu *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan *multi teknik* dan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deksriptif analisis dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti memberikan gambaran bahwa strategi pendidikan karakter guru kelas yang ideal adalah menjadikan pendidikan yang mampu memberikan kesadaran dari berbagai pihak. Strategi yang dapat dilakukan oleh guru kelas adalah : 1) Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran (RPP), 2) pembelajaran intrakurikuler (pengalaman belajar), 3) proses pengembangan diri atau pembelajaran ekstakurikuler 4) pembudayaan atau pembiasaan baik yang dilakukan dalam kelas maupun luar kelas, dan 5) kerjasama yang dilakukan guru kelas dengan semua pihak baik di sekolah maupun dengan keluarga dan masyarakat.

Kata kunci: *strategi, guru kelas, nilai-nilai karakter, siswa*

Abstract

Classroom teacher as “spearhead” in fostering the character values of education of student in elementary school. According to the responsibility, role and learning process of elementary school, classroom teacher has the most interaction time with student than subject teacher. In fact, most of classroom teachers only handled their responsibility to organize and manage class, control the student’s present, prepare the administrative matters of class and apply the guidance and counseling functions. This research was to examine how the implementation of classroom teacher in fostering the values of student character in two educational institutions that have a purpose to implement character education value with different background. This research is a qualitative research. The research source of this research is purposive sampling. The data collecting technique using multiple technique and in this research using descriptive data analysis technique. Afterwards, the data will be analyzed step by step by data collection, data reduction, data presentation and conclusion. The researcher suggested that the proper strategy of character education of classroom teacher to make an education capable of providing awareness to all of sides. The strategies that can be applied by classroom teacher were : 1. Integrating the values in every subject (RPP) 2. Intracullicular learning (experience learning) 3. Self-development or extracurricular learning 4. Habituation of excellent behaviour both in the classroom and outside, and 5. The cooperation between all of sides including classroom teacher, student’s family and community.

Keyword : *strategy, classroom teacher, character value, student*

PENDAHULUAN

Semua orang akan mengatakan bahwa pintar itu penting. Jangan sampai hidup ini hanya menjadi orang bodoh. Orang pintar hidupnya akan beruntung dan tidak akan miskin atau menderita. Selain itu, orang pintar akan dapat mengatasi problem-problem hidupnya, tanpa menggantungkan diri kepada orang lain. Orang pintar juga akan dijadikan pemimpin dan dianggap lebih tinggi derajatnya.

Pendidikan dipercayai dapat mengubah seseorang dari bodoh menjadi pintar. Namun ternyata, berbekal kepintaran saja tidak cukup. Dalam kehidupan sehari-hari, orang pintar yang tidak berkarakter, berkepribadian baik, atau berakhlak mulia justru akan mencelakakan, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Kepintaran harus dibarengi dengan karakter atau akhlak mulia. Bahkan kalau boleh memilih, antara pintar dan berakhlak mulia, lebih baik memilih yang berakhlak mulia. Bodoh yang berakhlak lebih baik daripada pintar tetapi minus karakter (Suprayogo, 2013: 17).

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi (2012: 5) adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya (Kesuma, 2012: 5). Pemerintah dan rakyat Indonesia, dewasa ini tengah gencar-

gencarnya mengimplementasikan pendidikan karakter di institusi pendidikan, mulai dari tingkat dini (PAUD), sekolah dasar (SD/MI), sekolah menengah (SMA/MA), hingga perguruan tinggi (Suyadi, 2013: 1-2). Lingkungan pendidikan sekolah menjadi tanah subur bagi pertumbuhan karakter anak didik antara lain : pemahaman tentang sekolah sebagai wahana aktualisasi nilai, penghayatan momen-momen perjumpaan antara guru dan siswa, baik yang terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas (Koesoema, 2010: 222-224).

Nilai-nilai karakter yang telah dirumuskan oleh Kemendiknas ada 18 nilai karakter, yaitu : 1) religius; 2) jujur; 3) toleransi; 4) disiplin; 5) kerja keras; 6) kreatif; 7) mandiri; 8) demokrasi; 9) rasa ingin tahu; 10) semangat kebangsaan; 11) cinta tanah air; 12) menghargai prestasi; 13) bersahabat/komunikatif; 14) cinta damai; 15) gemar membaca; 16) peduli lingkungan; 17) peduli sosial; dan 18) tanggung jawab (Tim DPP FITK UIN SUKA, 2011: 11-23).

Pendidikan karakter yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, semisal kasus korupsi, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, penggunaan narkoba, tawuran pelajar, kebut-kebutan di jalan para pelajar, minuman keras, pembunuhan, rampokan oleh pelajar, dan pengangguran lulusan sekolah menengah atas (Afandi, 2011: 85).

Terjadi kontradiksi dari realita pendidikan sekarang dengan pengertian pendidikan sendiri. Pengertian pendidikan yang tertuang pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan sendiri adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak mulia.

Penelitian ini untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan guru kelas dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter pada siswa di lembaga pendidikan SDN Pondok Dalem 01 dan MI Fathus Salafi Jember yang merupakan dua lembaga pendidikan yang memiliki *background* yang berbeda. SDN Pondok Dalem 01 merupakan lembaga pendidikan yang berasaskan pendidikan umum dan MI Fathus Salafi berlandaskan pendidikan keagamaan. Guru SD/MI yang merupakan guru kelas mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas untuk membantu proses perkembangan siswa (Widyani, 2013: 164).

Tugas guru kelas sangat urgen dan penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter pada siswa dari pada guru mata pelajaran. Menurut Sopidi (2010: 38-39) guru kelas berperan sebagai: 1) sebagai pemimpin menengah (*middle manager*); 2) sebagai mitra siswa (guru kelas merupakan pengganti orang tua di sekolah); 3) sebagai mitra orang tua murid; dan 4)

sebagai mitra guru bidang studi. Hal tersebut merupakan hal yang tidak mudah untuk dilaksanakan karena faktor siswa yang bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, akan tetapi mereka juga satu kelompok sosial yang memiliki latar belakang yang berbeda satu sama lain Zain (2010: 38-39).

Peneliti akan mengupas bagaimana sosok guru kelas dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter pada siswa. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian guru kelas lupa bahkan tidak tahu apa tugas dan tanggung jawab seorang guru kelas. Guru kelas sebagian besar hanya mengetahui bahwa tugasnya adalah menata dan mengelola kelas; mengontrol kehadiran siswa; menyusun administrasi kelas dan melaksanakan bimbingan dan konseling di kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Apabila dilihat kembali bahwa peranan guru kelas dirasa penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan karakter pada siswa. Guru kelas menjadi “ujung tombak” dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa baik di sekolah maupun di madrasah. Karena dari tugas dan peran dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, guru kelas memiliki waktu interaksi yang paling sering dengan siswa dari pada guru mata pelajaran.

Implementasi pendidikan karakter juga dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan atau metode. Penggunaan pendekatan atau metode ini diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai karakter yang baik, sehingga anak tidak hanya tahu tentang karakter yang baik (*moral knowling*), tetapi juga diharapkan mereka mampu melaksanakan (*moral action*) yang menjadi tujuan utama pendidikan karakter. Diantara pendekatan atau metode yang digunakan untuk implementasi pendidikan karakter yaitu: 1) internalisasi nilai; 2) pembelajaran berbuat; 3) pembudayaan; 4) pembiasaan; 5) keteladanan; 6) pembinaan disiplin; dan 7) pelibatan seluruh warga sekolah dan orang tua (Rizal, 2017: 52-59).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data dari tempat dimana peneliti melakukan penilaian dengan lebih memfokuskan pada daerah tertentu, maka peneliti menggunakan jenis penelitian *Field Research* (penelitian lapangan). Peneliti menggunakan dua lokasi penelitian, yaitu: Sekolah Dasar Negeri Pondok Dalem 01 terletak di Jalan Randuagung No. 60 Desa Pondok Dalem Kecamatan Semboro Kabupaten Jember dan Madrasah Ibtidaiyah Fathus Salafi terletak di Jalan Moh. Tohir No. 48 Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

Sumber data penelitian yang digunakan yaitu *purposive sampling* (sampling pertimbangan) dengan informan yang dipilih adalah ketua yayasan, kepala sekolah/madrasah, guru kelas, guru mata pelajaran, dan buku-buku serta dokumen kedua sekolah yang relevan.

Penelitian dilakukan selama proses pembelajaran di kedua lembaga pendidikan yang dimulai pada tanggal 24 Oktober 2016 – 27 Januari 2017. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan model Miles & Huberman, yaitu analisis data yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya mencapai titik jenuh. Adapun runtutan analisisnya adalah sebagai berikut : reduksi data, display data, kongklusi/verifikasi (*drawing*).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif (berupa kata-kata bukan angka). Data-data tersebut mungkin telah dikumpulkan dalam berbagai cara seperti observasi, wawancara, atau intisari rekaman yang kemudian diproses melalui perencanaan, pengetikan atau pengaturan kembali dengan menggunakan tiga langkah, yaitu: 1) pengumpulan data hasil penelitian di lapangan dilakukan dalam bentuk deskriptif sesuai dengan catatan kecil (*field notes*), kemudian catatan deskriptif ini dibuat catatan refleksi yaitu catatan yang berisi komentar, pendapat atau penafsiran peneliti terhadap fenomena yang ditemukan di lapangan; 2) reduksi data merupakan wujud analisis yang menajamkan, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak berkaitan dengan strategi guru kelas dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa studi kasus di SDN Pondok Dalem 01 dan MI Fathus Salafi Jember, kemudian dibuatkan ringkasan, pengkodean, penelusuran tema-tema, membuat catatan kecil yang dirasa penting, proses tersebut dilakukan sejak pengumpulan data belum berlangsung, diterapkan pada waktu pengumpulan data dan bersamaan dengan penyajian dan verifikasi data;

3) penyajian data dalam bentuk laporan. Namun apabila data yang disajikan perlu direduksi kembali, maka reduksi dapat dilakukan kembali guna mendapatkan informasi yang lebih sesuai dengan strategi guru kelas dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik studi kasus di SDN Pondok Dalem 01 dan MI Fathus Salafi Jember, selanjutnya data disederhanakan dan disusun secara sistematis; 4) penarikan kesimpulan (verifikasi data)dalam penelitian merupakan upaya mencari makna dari komponen-komponen data yang disajikan dengan mencermati pola-pola, keteraturan, penjelasan, konfigurasi dan hubungan sebab akibat. Lebih jauh lagi, untuk memeriksa keabsahan data maka peneliti memakai validitas data *trianggulasi*. Dalam penelitian ini, pemeriksaan datanya menggunakan triangulasi sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Guru Kelas dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Karakter pada Siswa di SDN Pondok Dalem 01

Proses pendidikan yang telah diselenggarakan oleh lembaga pendidikan SDN Pondok Dalem 01 mempunyai tanggung jawab besar terhadap harapan masyarakat khususnya orang tua yang ingin anaknya menjadi siswa yang berperilaku baik dalam agama maupun pada norma masyarakat. Hal ini membuat pihak sekolah terus berusaha untuk memenuhinya dan menjadikan pendidikan karakter sebagai tujuan penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Landasan pendidikan karakter di SDN Pondok Dalem 01 tertuang dalam visi, misi, dan tujuan sekolah. Visi, misi dan tujuan SDN Pondok Dalem 01 dirumuskan berdasarkan kebutuhan masyarakat dan pemerintah sebagaimana terlampir dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3.

Peran penting guru kelas dalam usaha untuk mewujudkan tujuan pendidikan membuat kepala sekolah memiliki kriteria tertentu untuk menunjuk seorang guru menjadi guru kelas. Pemilihan seorang guru yang akan menjadi guru kelas mempunyai kualifikasi tersendiri dan sudah dimiliki sebelumnya. Kualifikasi yang dimiliki guru tidak hanya mengetahui dan memahami tugas-tugas pokok sebagai guru kelas seperti tugas yang berkaitan dengan administrasi siswa. Yang utama adalah memiliki *akhlakul karimah*, baik ketika berada dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah sesuai dengan pengamatan kepala sekolah dan masukan dari pihak-pihak yang berkepentingan. Peristiwa yang terjadi dalam kelas merupakan momen pendidikan karakter yang sangat strategis. Saat berada dalam kelas, guru kelas tidak ubahnya seorang manajer yang sedang mengendalikan dan mengarahkan lingkungannya untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter pada siswa.

Untuk mencapai suatu tujuan maka dibutuhkan strategi untuk mencapainya, strategi atau cara untuk mencapai nilai-nilai karakter dibutuhkan oleh guru kelas. Menumbuhkan nilai-nilai karakter pada siswa tidak hanya bertumpu kepada guru kelas, melainkan membutuhkan kerjasama dan dukungan dari seluruh pihak yang ada di sekolah. Kerjasama dan dukungan yang dijalin baik dengan guru mata pelajaran dan kepala sekolah selaku pemilik kewenangan dalam memberikan kebijakan sekolah. Maka strategi yang dilakukan oleh guru kelas SDN Pondok Dalem 01 adalah sebagai berikut:

a. Melalui pembiasaan dan pembudayaan

Dalam suatu proses pendidikan karakter, lingkungan mempunyai peran penting dalam pembentukan siswa. Lingkungan yang baik kemungkinan besar memberikan dampak pada siswa baik dengan apa yang dilihat, dirasakan, maupun keikutsertaan dalam

suatu proses lingkungan yang positif. Maka dari itu, guru kelas berusaha menciptakan lingkungan kelas sebaik mungkin dengan membentuk budaya yang mempunyai nilai-nilai positif dan bermanfaat bagi siswa.

Oleh karenanya, proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa melibatkan warga kelas, guru mata pelajaran dan elemen sekolah (kepala sekolah, guru dan karyawan). Kerjasama ini untuk menjaga lingkungan, sopan santun dalam interaksi sosial dan keteladanan, yang sangat diharapkan memberikan hal-hal positif bagi siswa. Dari uraian guru kelas, guru mata pelajaran, dan kepala sekolah yang juga hasil observasi penelitian, maka diketahui bahwa strategi pembiasaan dan pembudayaan dibedakan menjadi dua yaitu budaya guru dan budaya siswa.

Pertama, budaya guru yaitu melalui pembiasaan dan pembudayaan yang dilakukan oleh guru kelas dan dukungan elemen sekolah. Pembiasaan dan pembudayaan yang dilakukan oleh guru kelas tidak lain untuk memberikan contoh atau teladan bagi siswa, hal ini membuat komitmen guru kelas dan dukungan dari elemen sekolah agar terus membangun pembiasaan dan pembudayaan sebaik mungkin sehingga nantinya memberikan dampak positif terhadap siswa. Budaya yang dimiliki guru kelas dan elemen sekolah adalah: 1) disiplin kerja; 2) religius (tutur kata yang sopan, busana, dan prilaku); 3) sosial (kedekatan); dan 4) desain interior kelas.

Kedua, Selain budaya yang terdapat dalam aktifitas guru kelas, terdapat pula pembiasaan dan pembudayaan yang dibuat guru kelas berkaitan dengan siswanya. Adapun kultur atau budaya yang ada dalam siswa kelas adalah: 1) disiplin (datang ke sekolah); 2) mentaati peraturan; 3) menjaga ketertiban dan kebersihan; 4) budaya religius (berdo'a, membaca asmaul husna, sholat dhuha, dan dhuhur, serta berperilaku jujur, baik, dan santun).

b. Melalui proses pembelajaran intrakurikuler

Mata pelajaran PKn dan Agama yang paling dominan terdapat nilai karakter di dalam isi materinya. Akan tetapi tidak cukup dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas apabila hanya menitikberatkan pada kedua mata pelajaran dalam menumbuhkan nilai karakter pada siswa. Melainkan perlunya semua mata pelajaran diselipkan nilai karakter dengan cara metode penyampaian materi atau proses pembelajaran. Sehingga terjadi sinkronisasi antar mata pelajaran yang didapatkan siswa, baik secara langsung dalam materi maupun proses pembelajaran.

Kemudian pengembangan nilai karakter dapat dimasukkan pada penilaian akhir pembelajaran Ujian Akhir Sekolah (UAS). Penilaian yang dimaksud merupakan

penilaian yang terdapat dalam raport siswa yaitu dari segi kepribadian. Penilaian kepribadian mencakupi: (1) penilaian sikap; (2) kerajinan; (3) kebersihan; dan (4) kerapian siswa selama proses pembelajaran dan berada di sekolah. Penilaian yang dilakukan diharapkan dapat memotivasi pada siswa, bagi guru kelas dan orang tua sebagai bahan evaluasi.

c. Melalui proses pembelajaran ekstrakurikuler dan pengembangan diri

Implementasi strategi nilai karakter selanjutnya adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri. Kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri merupakan program dari pihak sekolah untuk mendukung implementasi nilai karakter atau kepribadian bagi siswa yang dikembangkan oleh guru kelas. Kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri selain untuk memberikan wadah dalam pengembangan bakat siswa, diharapkan mampu memperkuat nilai karakter yang sudah siswa dapatkan melalui pembudayaan, pembiasaan (baik dalam maupun luar kelas) atau melalui pembelajaran intrakurikuler. Guru kelas menjadi penanggung jawab sekaligus sebagai pendamping dalam kegiatan ini karena kegiatan tersebut masuk pada penilaian akhir sekolah yaitu raport.

Tujuannya adalah untuk membina dan menumbuhkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemandirian, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir dan kemampuan pemecahan masalah. Adapun jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa kelas di SDN Pondok Dalem 01 Semboro adalah: a) pramuka; b) drum band; dan c) hadrah. Sedangkan kegiatan pengembangan diri yang diikuti oleh siswa kelas di SDN Pondok Dalem 01 Semboro adalah sebagai berikut : a) senam hari jum'at; b) jum'at beramal; c) peringatan hari besar nasional (PHBN); d) peringatan hari besar Islam (PHBI); dan e) kegiatan pentas seni.

d. Melalui kerjasama

Strategi yang dilakukan oleh guru kelas selanjutnya adalah melalui kerjasama dengan pihak yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk mensukseskan implementasi pendidikan karakter pada siswa. Upaya guru kelas untuk memberikan perhatian dan pengawasan terhadap siswa yang tidak hanya berada lingkungan sekolah, ketika di luar lingkungan sekolah pun pengawasan tetap dilakukan. Pada lingkungan sekolah guru kelas melakukan kerjasama dengan guru mata pelajaran dan elemen sekolah, sedangkan di luar lingkungan sekolah guru kelas melakukan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat sekitar. Menjalinkan kerjasama dan komunikasi dengan luar

sekolah dengan maksud untuk memberikan perhatian dan pengawasan pada siswa dalam setiap harinya ketika berada di luar sekolah. Strategi kerjasama dengan semua pihak ini merupakan salah satu regulasi atau tugas dari seorang guru kelas.

Bentuk kerjasama guru kelas dengan kepala sekolah salah satunya adalah diadakannya kegiatan ekstrakurikuler dan pemasangan papan atau banner (prestasi siswa, tulisan kaligrafi *asma'ul husna* di halaman sekolah dan tulisan-tulisan motivasi maupun kata-kata bijak).

Kerjasama yang dilakukan guru kelas untuk mengawasi dan memonitoring siswa ketika di luar sekolah yaitu dengan orang tua siswa yakni dengan :

- 1) Pertemuan rutin, pertemuan rutin dilakukan dengan orang tua siswa pada setiap semester ketika pembagian raport. Acara ini selain sebagai silaturahmi antar sesama orang tua siswa atau dengan guru kelas, sekaligus penyampaian laporan guru kelas kepada orang tua siswa yang berkaitan dengan prestasi, sikap dan tingkah laku siswa selama berada di sekolah dan proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Kunjungan rumah (*Home Visit*), kunjungan rumah dilakukan guru kelas sejak awal tahun pelajaran baru dimulai atau ketika siswa tidak masuk sekolah (sakit atau tanpa keterangan). Selain untuk bersilaturahmi dengan orang tua dan menjeguk siswa yang sakit, *Home visit* untuk mengetahui latar belakang keadaan keluarga masing-masing siswa dan tentunya untuk lebih dekat secara emosional dengan keluarga siswa. Sehingga apabila ada masalah dengan siswa yang tidak dapat diselesaikan dalam kelas atau sekolah maka guru kelas lebih mudah untuk berkomunikasi dengan orang tua siswa.

Upaya kerjasama guru kelas dalam menjangkau pengawasan pada siswa melalui masyarakat, yaitu dengan melakukan kerjasama dan menjalin komunikasi dengan komite sekolah. Komite sekolah di anggap memiliki peran yang sentral dan penting di tengah-tengah masyarakat karena komite sekolah merupakan tokoh-tokoh masyarakat dan perwakilah orang tua siswa. Sehingga pengawasan siswa lebih mudah dilakukan dengan adanya kerjasama dan komunikasi yang dijalin dengan komite sekolah.

Strategi ini sebagai bentuk kepedulian guru kelas bersama seluruh elemen sekolah, orang tua dan masyarakat terhadap perkembangan siswa. Kerjasama yang bersinergi antara guru kelas dengan semua pihak tentunya sangat berpengaruh dalam membina siswa untuk memiliki karakter mulia dalam dirinya. Pemantauan tindakan yang dilakukan oleh guru kelas baik ketika berada dalam lingkungan maupun luar lingkungan

sekolah, tujuan dan harapan tidak lain untuk mendidik siswa supaya nilai karakter tumbuh dalam dirinya secara maksimal.

2. Strategi Guru Kelas dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Karakter di MI Fathus Salafi Ajung

Sebelum memaparkan strategi guru kelas dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter di MI Fathus Salafi Ajung, perlu diketahui bahwa MI Fathus Salafi Ajung didirikan untuk bersama-sama masyarakat Ajung yang berorientasi pada pengembangan Keislaman masyarakat Ajung. Maka dari itu, tidak heran apabila MI Fathus Salafi Ajung mendukung penuh program pendidikan karakter yang di wacanakan oleh pemerintah terhadap setiap sekolah-sekolah di daerah seluruh Indonesia. MI Fathus Salafi Ajung menilai bahwa program pemerintah sebenarnya sudah direalisasikan oleh lembaga pendidikan ini, karena MI Fathus Salafi Ajung merupakan lembaga pendidikan yang ingin senantiasa menekankan *akhlaqul karimah* pada setiap siswa dan guru.

Pendidikan karakter merupakan keharusan yang dilaksanakan pada setiap lembaga madrasah. Terlebih pendidik merupakan pengganti orang tua siswa dikala berada di madrasah. Pendidik memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan menuntun siswa menjadi anak yang sholeh dan sholehah sesuai dengan harapan orang tua mereka. Pendidikan karakter disamakan dengan pendidikan akhlak yang dikembangkan oleh madrasah. Pendidikan karakter dan pendidikan akhlak merupakan satu kesatuan pendidikan yang sama-sama membangun berfikir, bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan agama dan Negara.

Landasan pendidikan karakter di MI Fathus Salafi yaitu berupa visi, misi dan tujuan madrasah. Visi, misi dan tujuan madrasah dirumuskan berdasarkan agama Islam, kebutuhan masyarakat, dan tuntunan pemerintah. Dari visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan, yaitu agar menjadikan siswa menjadi intelektual muslim yang berakhlaqul karimah. Hal ini terlihat bahwa harapan madrasah pada siswa tidak hanya menjadikan seorang intelektual muslim yang berprestasi dalam dunia akademis, akan tetapi harapannya juga untuk menjadikan akhlaqul karimah sebagai dasar pada diri siswa.

Madrasah sebagai organisasi kerja yang terdiri dari beberapa kelas, baik yang bersifat paralel maupun yang menunjukkan perjenjangan. Setiap kelas merupakan kerja yang berdiri sendiri dan berkedudukan sebagai sub sistem yang menjadi bagian dari sebuah madrasah sebagai total sistem. Pengembangan madrasah sebagai total sistem sangat tergantung pada penyelenggaraan dan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru kelas. Guru kelas ibarat sebagai mata dan tangan dari kepala madrasah, karena guru kelas yang mempunyai waktu yang banyak untuk berinteraksi dengan siswa sehingga terjadi monitoring terhadap siswanya

dalam kelas. Sehingga menumbuhkan nilai karakter pada siswa lebih memungkinkan guru kelas dari pada guru mata pelajaran yang terbatas waktu untuk berinteraksi dengan siswa. Secara emosionalpun guru kelas lebih mengenal dan memahami siswanya dari pada guru yang lainnya.

Strategi implementasi nilai-nilai karakter di MI Fathus Salafi Ajung tidak hanya menjadi tanggung jawab guru kelas atau menitik beratkan pada satu atau dua mata pelajaran atau pada guru kelas semata, melainkan implementasi nilai-nilai karakter di MI Fathus Salafi tanggung jawab bersama.

a. Melalui pembudayaan dan pembiasaan

Proses pendidikan yang berlangsung diyakini tidak akan lepas dari pengaruh lingkungannya. Seorang manusia yang terlahir didunia akan mengikuti perkembangan-perkembangan dengan apa yang dilihat dan dirasakan sehingga terbentuk suatu tindakan. Untuk mengapai sebuah perilaku yang baik tentu dalam sebuah lingkungan sekolah maupun lingkungan kelas perlu dimaksimalkan. Apa yang dilakukan oleh guru kelas dengan bantuan pihak madrasah di MI Fathus Salafi Ajung yang ingin memaksimalkan lingkungan sebagai sumber sekaligus media pembelajaran dalam mendidik siswa. Selain lingkungan sebagai bentuk aplikatif dari perilaku warga kelas maupun sebagai warga madrasah sehingga perlu adanya budaya kelas maupun madrasah yang didalamnya terdapat interaksi sosial dengan pengetahuan tentang kebaikan-kebaikan.

Menumbuhkan nilai pendidikan karakter tidak hanya terdapat dalam pembudayaan kelas yang dibuat oleh guru kelas melainkan juga perlunya pembudayaan madrasah yang diselenggarakan oleh pihak madrasah melalui kebijakan kepala madrasah sehingga semua elemen di madrasah ikut andil dalam menumbuhkan pendidikan karakter tersebut pada siswa. Semuanya merupakan upaya untuk memberikan keteladanan bagi siswa yang nantinya dapat ditiru dan menjadi kebiasaan yang baik oleh siswa baik dari perkataan maupun tindakan yang baik.

1) Budaya kelas atau siswa

Budaya kelas merupakan strategi dari guru kelas yang dibuat untuk menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter untuk lebih tercapai. Program ini sebelumnya sudah di koordinasikan dengan kepala madrasah sebelum di realisasikan dalam kelas, yaitu : (1) *budaya pemilihan* (demokrasi): pemilihan pengurus kelas, jadwal piket, dan petugas pembaca surat-surat pendek; (2) *budaya jum'at sehat* : gotong royong semua warga kelas untuk membersihkan ruang kelas; (3) *budaya ayo beramal* : terdapat kotak amal dalam kelas sehingga melatih siswa untuk beramal dan

hasilnya disumbangkan ke masjid yayasan atau untuk membantu masyarakat yang tidak mampu; (4) *budaya kreatifitas siswa* : nama sebuah tempat “kotak” untuk menaruh barang-barang temuan atau barang-barang yang tidak boleh dibawa ke dalam kelas; (5) *budaya interior kelas* : desain ruang kelas yang dibuat sedemikian rupa oleh guru kelas dan warga kelas, dan peletakan hasil karya siswa; (6) *budaya berdo'a* : setiap saat mengawali dan mengakhiri pelajaran, dan (7) *Budaya tata tertib kelas* : yang dibuat oleh guru kelas bersama siswa

2) Budaya madrasah atau guru kelas

- a) Budaya dan pembiasaan guru kelas : budaya dan pembiasaan oleh guru kelas yang dapat diambil pelajaran bagi siswa adalah sebagai berikut : (1) *kedisiplinan* : datang ke sekolah dan dalam kegiatan-kegiatan sekolah; (2) *kesopanan dan kebijaksanaan*: bertutur kata yang sopan dan baik, bijaksana dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi; (3) *religius* : berpakaian yang islami dan kegiatan-kegiatan madrasah; dan (4) *interaksi sosial dengan warga sekolah*.
- b) Budaya tilawah dan tahsin Al-Qur'an (TTQ): TTQ merupakan program pelatihan membaca Al-Qur'an dengan membaca yang benar, kefasihan dan keindahan bacaan yang berdasarkan pada kaidah ilmu tajwid. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan di bimbing oleh guru kelas.
- c) Budaya istighosah : Istiqosah dilaksanakan setiap hari jum'at penganti dari kegiatan TTQ. Tujuan kegiatan ini untuk memupuk nilai religius siswa untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dan terbiasah membaca dzikir kepada Allah SWT dan bersholawat kepada Nabi Muhammad.
- d) Budaya sholat jamaah : bertujuan untuk membiasakan siswa untuk melakukan ibadah sholat wajib dengan berjamaah.

b. Melalui kurikulum dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran.

Pengintegrasian mata pelajaran merupakan cara yang dilakukan oleh MI Fathus Salafi Ajung yaitu dengan mengaitkan antar mata pelajaran yang satu dengan yang lain. Proses pengintegrasian yang di maksud adalah dalam hal proses pembelajaran yang selalu diisi dengan nilai-nilai karakter.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas terlihat mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada siswa pada formulasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis karakter. RPP tersebut telah memasukkan nilai-nilai karakter secara tertulis

dalam langkah-langkah proses pembelajaran yang ada di RPP setiap mata pelajaran. Pada setiap mata pelajaran nilai-nilai karakter yang termuat dalam RPP adalah sebagai pengembangan madrasah atas kepedulian para guru dalam mengembangkan kompetensi pembelajaran “kognitif, efektif, dan psikomotorik” secara seimbang sebagai salah satu dasar dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter siswa.

Adanya formulasi tersebut, kemudian dalam setiap mata pelajaran mempunyai kesempatan untuk tidak melupakan menanamkan nilai-nilai karakter yang ada di balik materi pembelajaran. Sesuai data dokumentasi RPP, nilai-nilai karakter bukan menjadi materi inti melainkan sebagai pelajaran hikmah nilai-nilai karakter di balik materi yang akan disampaikan melainkan mengembangkannya dengan kreatifitas dan imajinasi guru sehingga nilai-nilai karakter dapat diungkap dari materi masing-masing pelajaran.

c. Melalui proses pembelajaran intrakurikuler

Pelaksanaan pendidikan nilai karkater melalui proses pembelajaran intrakurikuler terlihat sangat efektif. Dengan upaya madrasah yang ingin memberikan tanggung jawab kepada guru-guru terutama guru kelas. Sehingga dapat memberikan kemudahan tersendiri bagi pengembangan karakter pada siswa kelas V dalam setiap harinya. Guru kelas bersama guru mata pelajaran yang lain selalu berkerja sama atau berkomunikasi satu sama lain. Komunikasi ini dijalin untuk memberikan masukan satu sama lain dalam proses pembelajaran pendidikan karakter yang melalui pembelajaran intrakulikuler pada siswa.

Pada saat proses pembelajaran intrakulikuler siswa selalu mendapatkan nilai pendidikan karakter melalui setiap mata pelajaran. Tidak hanya menekankan atau bertumpu kepada satu dan dua mata pelajaran yaitu mata pelajaran PKn atau Agama melainkan semua mata pelajaran ditekankan untuk terdapat nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dalam kelas. Pada pengaplikasiannya guru kelas menumbuhkan nilai pendidikan karakter salah satunya adalah melalui strategi dan metode pembelajaran yang dilakukan. Nilai-nilai pendidikan karakter di tumbuhkan melalui setiap mata pelajaran yang diajarkan pada siswa walaupun secara subtansif tidak dalam sebuah materi atau bahan ajar. Strategi tersebut dirasa mempermudah dan memperkuat karakter siswa karena secara berkesinambungan siswa dilatih dalam setiap proses pembelajaran dengan nilai-nilai karakter didalamnya karena adanya kerjasama yang dilakukan guru kelas dengan mata pelajaran yang sudah dibangun dari awal.

Nilai-nilai pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada kerja sama antara guru kelas dan guru mata pelajaran dalam proses pembelajaran, melainkan dengan soal ujian

tengah semester yang dibuat oleh guru kelas ditekankan adanya nilai-nilai karakter didalamnya. Sehingga nilai-nilai karakter terdapat pada segala ranah, tidak hanya ranah psikomotorik yang berkaitan dengan aktivitas siswa dan afektif yang berkaitan dengan prasaan siswa selama mengikuti proses pembelajaran melain juga ranah kognitif melalui soal ujian tengah semester yang dibuat oleh guru kelas.

Selain dengan soal Ujian Tengah Semester (UTS) yang dibuat sedemikian rupa sehingga nilai-nilai karater juga terdapat didalamnya, guru kelas juga menggunakan penilaian yaitu menggunakan raport yang diterima oleh siswa pada masa akhir semester. Raport tersebut juga terdapat salah satu penilaian dalam nilai pendidikan karakter yaitu penilaian tentang aspek-aspek 1) kedisiplinan “berbaris”, 2) religius “berdo’a”, 3) tanggung jawab, 4) kerajinan, 5) kerapian, dan 5) kebersihan, yang semuanya tercerminkan dalam nilai-nilai karakter. semua pengembangan nilai karakter yang dilakukan oleh guru kelas ini yang semakin mendorong tumbuhnya nilai pendidikan karakter pada siswa.

d. Melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri

Pendidikan nilai yang diselenggarakan oleh guru kelas dalam menumbuhkan nilai karakter kepada siswa terbantu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri. Proses pembelajaran ektarkulikuler dan pengembangan diri ini berfungsi menguatkan dan mengembangkan nilai pendidikan karakter pada siswa. Kegiatan ini bertujuan memberi kesempatan pada siswa untuk mengembangkan dan mengeksploitasi diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap siswa yang sesuai. Dalam kegiatan ekstrakulikuler dan pengembangan diri terdapat nilai-nilai karakter yang dapat diinternalisasikan terhadap siswa.

Nilai pendidikan karakter yang berlangsung dalam kegiatan ekstrakulikuler dan pengembangan diri bukanlah sebuah mata pelajaran yang dipegang seorang guru. Internalisasi nilai-nilai dalam kegiatan ekstrakulikuler dan pengembangan diri tertuang dalam sebuah mekanisme atau sistem dari proses kegiatan-kegiatan, lebih mudahnya untuk dipahami bahwa dalam sebuah kegiatan yang tersimpan dalam kurikulum (*hidden curriculum*) yang merepresentasikan pada nilai-nilai karakter. Selain itu terdapat secara jelas kegiatan yang memang bertujuan untuk membentuk karakter pada siswa seperti : pramuka, olahraga, dan sebagainya yang akan dijelaskan sebagai kegiatan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, tenaga pendidikan atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan yang dilaksanakan untuk kelas di MI Fathus Salafi Ajung adalah: 1) tilawah surat-surat pendek yang dilakukan setiap hari sebelum bel kegiatan TTQ; 2) drum band; 3) kepramukaan; 4) bela diri “Hisbulloh Indonesia Moslem Martial Art Of Hijauyah” HIMMAH, 5) peringatan hari besar nasional (PHBN), 6) peringatan hari besar islam PHBI, dan 7) Pesantren kilat.

e. Melalui kerjasama

Strategi guru kelas MI Fathus Salafi dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa tidak dapat terlaksana dengan baik apabila tidak ada kerjasama yang dibangun oleh guru kelas. Guru kelas dalam hal ini melakukan kerjasama yang dibangun untuk lebih menyukseskan implementasi nilai-nilai karakter pada siswa. Kerjasama yang dibangun oleh guru kelas dengan elemen madrasah seperti yang sudah di jelaskan sebelumnya.

Kerjasama yang dilakukan oleh guru kelas selain dengan elemen madrasah, guru kelas menjalin kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat. Sehingga terjalinnya kerjasama dan komunikasi yang di harapkan adanya sinergitas antara guru kelas, elemen madrasah, orang tua dan masyarakat dalam mengawasi dan mengontrol siswa baik ketika berada di sekolah maupun diluar sekolah. Bentuk kerjasama yang dilakukan guru kelas dengan orang tua siswa yaitu :

- 1) Pertemuan rutin, yaitu ketika pengambilan raport dan acara Perayaan Hari Besar Islam. Pertemuan ini diselenggarakan di madrasah yang difasilitasi oleh pihak madrasah. Dalam pertemuan rutin guru kelas menyampaikan hasil prestasi siswa, sikap dan tingkah laku siswa selama di sekolah.
- 2) Kunjungan rumah (*Home Visit*) dilakukan untuk lebih menjalin komunikasi dan kerjasama dengan orang tua untuk selalu membina, mengarahkan dan memberi keteladanan bagi anak didik selama berada di keluarga.

Bentuk kerjasama guru kelas MI Fathus Salafi dengan masyarakat yaitu dengan melibatkan Yayasan dan guru-guru yayasan yang notabnya merupakan masyarakat sekitar madrasah. Sehingga mereka mempunyai andil dan mudah dalam melakukan pengawasan siswa ketika berada diluar madrasah dan keluarga.

Semua yang dilakukan oleh guru kelas dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter memerlukan kerjasama dan dukungan semua pihak yang memiliki dan mempunyai tanggung jawab untuk ikut andil dalam menyukseskan tujuan pembelajaran yang di dalamnya memuat pendidikan karakter bagi siswa.

SIMPULAN

Dari uraian pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan guru kelas dalam menumbuhkan pendidikan karakter yang ideal yaitu: *Pertama*, pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran baik agama maupun umum. *Kedua*, proses pembelajaran intrakurikuler baik yang secara substantif terdapat dalam materi pembelajaran maupun ketika guru kelas memberikan pengalaman belajar pada siswa dalam kelas. *Ketiga*, proses pengembangan diri atau pembelajaran ekstrakurikuler yang selain mengembangkan potensi siswa juga memberikan pengetahuan, perasaan, dan perilaku yang mengandung unsur-unsur nilai-nilai karakter. *Keempat*, pembudayaan atau pembiasaan yang dilakukan oleh guru kelas dengan dukungan pihak sekolah. Pembudayaan baik yang dilakukan dalam kelas maupun luar kelas (lingkungan sekolah). *Kelima*, kerjasama yang dilakukan guru kelas dengan masyarakat dan keluarga siswa guna memantau atau mengawasi tingkah laku siswa dikala berada di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Rifki. 2011. *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jurnal Pedagogia Vol. 1 No. 1, Hlm. 85
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Koesoema, A Doni. 2010. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Peraturan bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Bab 1 Pasal 1 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya Nomor 4 Tahun 2010.
- Suprayogo, Imam. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Malang: UIN Malang Press.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Pelaksana Program DPP Bakat, dan Ketrampilan FITK UIN Sunan Kalijaga. 2011. *Pendidikan Karakter : Pengalaman Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.
- Widyani, Novan Ardy. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD; Konsep, Praktik dan Strategi*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.